

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AGUSTIAR

NIM. 150201067

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

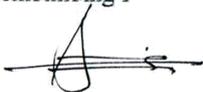
AGUSTIAR

NIM. 150201067

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

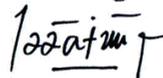
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Juairiah Umar, M.A
NIP.195602071989032001

Pembimbing II



Izzati, S. Pd.L., MA

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021
6 Jumadil akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



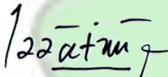
Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



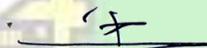
Noviza Rizkia, M.Pd
NIP. 199211162019032009

Penguji I,



Izzati, S. Pd.I., MA

Penguji II,



Sri Astuti, S. Pd.I., MA
NIP. 198209092006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariusakam Banda Aceh



Dr. Muchlis Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustiar
NIM : 150201067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implementasi Model *Discovery Learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide oranglain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya oranglain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Desember 2020

Yang Menyatakan,



AGUSTIAR
NIM. 150201067

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Aceh Besar”**.Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ramli taib (Alm) dan Ibunda Ruhama AR atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada abang-abang dan adik –adik tercinta, kepada keluarga besar ade kak nah lambaro cv serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku pembimbing pertama dan ibu Izzati, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag., M.Ag.Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan seluruh Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada kepala sekolah MAN 2 Aceh Besar beserta para dewan guruyang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 03 tercinta, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga

skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin
YaRabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, September 2020
Penulis,

Agustiar



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Defenisi operasional.....	8
F. Kajianter dahulu.....	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ..	12
1. Pengertian pembelajaran akidah akhlak.....	12
2. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak.	12
3. Pentingnya pembelajaran akidah akhlak.....	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak.	16
B. Model discovery learning	20
1. Pengertian PTK.....	20
2. Pengertian model.	21
3. Pengertian model discovery learning.....	22
4. Dasar penerapan model discovery learning.	26
5. Prosedur penerapan model discovery learning.....	26
6. Kelebihan dan kekurangan model discovery learning..	30
7. Hubungan penerapan model discovery lerning dengan pembelajaran akidah	

Akhlak pada siswa	31
-------------------------	----

Halaman

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	33
B. Subjek penelitian	37
C. Intrumen pengumpulan data	37
D. Teknik analisis data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	41
B. Pelaksanaan penelitian	44
C. Penyajian hasil penelitian	46
D. Analisis hasil penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN	75
---------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TabelNo :	Halaman
4.1	Identitas Sekolah Man 2 Aceh Besar 41
4.2	Sarana Dan Prasarana Man 2 Aceh Besar. 42
4.3	Jumlah Guru Tetap Di Man 2 Aceh Besar. 42
4.4	Jumlah Peserta Didik Man 2 Aceh Besar. 43
4.5	Nilai Pre-Test Peserta Didik Man 2 Aceh Besar. 46
4.6	Aktivitas Guru Dalam Implimentasi Model Discovery Learning Pada Siklus I. 48
4.7	Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I. 51
4.8	Hasil Tes Belajar Siswa SiklusI..... 53
4.9	Analisis Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Pada SiklusI. 54
4.10	Aktivitas Guru Pada SiklusII 57
4.11	Aktivitas Siswa SiklusII 59
4.12	Nilai Tes SiklusII 62
4.13	Analisis Observasi Guru Dan Peserta Didik SiklusII. 63
4.14	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik..... 64
4.15	Peningkatan Hasil Belajar Dari SiklusI Dan SiklusII..... 65
4.16	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas Belajar Pada SiklusI 69
4.17	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas Dan TidakTuntas Belajar Pada SiklusII 69
4.18	Perbandingan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Dari Pre-Test Dengan SiklusI Dan II. 70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : RPP Siklus I Dan II
- Lampiran II : Soal Pre-Test Siklus I Dan II
- Lampiran III : Kunci Jawaban Soal Pre-Test I Dan II
- Lampiran IV : LKPD Siklus I Dan II
- Lampiran V : Soal Pos-Test Siklus I dan II
- Lampiran VI : Kunci Jawaban Soal Pos-Test I Dan II
- Lampiran VII : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II
- Lampiran VIII : Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
Dan II
- Lampiran IX : SK Skripsi
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Balasan Dari Kepala Sekolah Man 2
Aceh Besar
- Lampiran XII : Gambar Aktivitas Guru Siklus I Dan II

ABSTRAK

Nama : Agustiar
NIM : 150202067
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi model discovery learning pada pelajaran akidah akhlak di Man 2 Aceh Besar
Tanggal siding : 19 januari 2021
Tebal skripsi : 77
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.A,g
Pembimbing II : Izzati, S.pd.I., MA

Setiap sekolah menerapkan peserta didiknya aktif dalam belajar dan memperoleh nilai yang tinggi, namun berbeda hal nya yang terjadi di Man 2 Aceh Besar mengajar akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab tanpa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, akibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran hanya menghafal tanpa memahami makna dari apa yang telah dipelajarinya, salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui model pembelajaran discovery learning, dalam proses pembelajaran discovery learning siswa dapat belajar secara aktif dan melatih siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajarinya, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing, adapunfokus peneliti yaitu implementasi model discovery learning dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu bagaimana aktivitas guru, peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik. pokok bahasanya menghindari akhlak tercela pada siswa kelas XII- ips 2di Man 2 Aceh Besar? Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-ips 2 yang berjumlah 20 siswa, teknik pengumpulan data melalui instrument observasi, aktivitas guru aktivitas siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru siklus I dengan nilai angka 70,6 kategori baik pada siklus II dengan nilai angka 95,3 katagori sangat baik aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai 68,7 kategori cukup Pada siklus II memperoleh nilai 95,3 dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model discovery learning siklus I diperoleh nilai yaitu 65 dan pada siklus II dengan nilai 90 maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII-IPS 2 Man2 Aceh Besar dalam penerapan model discovery learning tuntas secara klasikal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Kerena nilai manusia tergantung pada pendidikan yang di tempuhnya, Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Seperti pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹ Membicarakan tentang pendidikan pasti tidak terlepas dari yang namanya belajar dan pembelajaran.

Menurut Rasyid ridha pendidikan adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, gerak raga harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang di dapatkan bukan perubahan fisik saja melainkan perubahan jiwa.²

Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui berbagai aktifitas belajar mengajar, namun demikian dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi peserta didik agar dapat menguasai

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis, Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet II, 2012), h.01.

² Sayful Bahri Njamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.13.

materi pelajaran dengan baik dan tuntas serta mendampingi proses perkembangan peserta didik termasuk menyelesaikan program-program belajar dan pembelajaran.³ Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan *estetika* terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, *estetika*, dan *kinestika*. Bagi peserta didik, sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.⁴

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/ klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik model mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

³ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 251-252.

⁴ Binti Maunah, *Pendidikan KurikulumSD- MI*, (Surabaya: Elkaf, 2009), h.136.

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 36.

Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kelas menjadi tidak kondusif ketika guru menerangkan pelajaran. Peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik. Permasalahan diatas terjadi karena penyampaian materi yang masih di dominasi oleh guru di hampir bidang mata pelajaran termasuk pelajaran Akidah Akhlak.⁶

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik. Melalui pemberian pengetahuan peserta didik tentang Akidah Akhlak diharapkan kualitas, keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT akan meningkat, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam bahasa Arab Aqidah berasal dari kata *Al-'Aqdu* yang berarti ikatan, *At-Tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *Alihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *Ar-Rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara

⁶Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.1.

terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting.⁷

Peneliti mencoba menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagii peserta didik.

Banyak sekali model yang dapat membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, mampu merangsang peserta didik untuk belajar membangun pemahamannya, mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah dengan modell penemuan (*Discovery*).

Discovery adalah proses mental di mana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.⁸

Model *Discovery learning* merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara

⁷ Ahmad Saebanidan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: PustakaSetia, 2010), h.19.

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan *reflektif*.⁹ Pada strategi atau bentuk belajar mengajar *Discovery learning* bahan ajaran tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi setengah atau bahkan seperempat jadi. Bahan ajaran disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.¹⁰ Peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang disajikan, materi yang dipelajari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan lebih lama mengena atau membekas karena peserta didik terlibat dalam proses menemukannya.

Berdasarkan keadaan tersebut penggunaan model *discovery learning* baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Apalagi seusia mereka menurut teori Piaget dalam tahap perkembangan peserta didik merupakan tahapan ketiga yaitu periode operasional konkrit dimana pada tahapan ini peserta didik mampu menggunakan logika yang memadai.¹¹

Realita yang peneliti temukan di MAN 2 Aceh Besar, diperoleh gambaran kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak guru telah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Namun selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat Tanya jawab, teramati hanya beberapa peserta didik yang aktif. Sedangkan peserta didik yang lain sibuk dengan

⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.178.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.184.

¹¹Hanafi, *Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet II, (Jakarta: Kemerdekaan Agama RI, 2012), h. 50.

kegiatannya masing-masing yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi yang diajarkan. Saat diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik hanya berbisik-bisik dengan temannya, bahkan sebagian besar hanya diam. Sedangkan saat diberi kesempatan untuk menjawab, peserta didik akan menjawab secara bersama-sama dan seorang peserta didik akan menjawab pertanyaan apabila ditunjuk langsung oleh guru. Dengan demikian pengetahuan yang didapat peserta didik tidak didapat secara utuh.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti berusaha memberii solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model *discovery*. Model penemuan adalah suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, objek, percobaan, dan lain-lainnya.

Dari uraian di atas tentang penggunaan model belajar pada pelajaran akidah akhlak dapat membuat peserta didik aktif, termotivasi dalam belajar adapun realita yang nampak dari pokok permasalahan adalah pada penggunaan model yang menonton yang dapat membuat peserta didik jenuh dan bosan, juga guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dibandingkan mengajar dengan variasi mengajar lainnya. Maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang unik dan mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati dan dipelajari. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“implementasi model discovery learning pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan pokok yang meliputi:

1. Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar setelah menggunakan model *discovery learning*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar setelah menggunakan model *discovery learning*?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik

Melatih siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Model *discovery learning* dapat memperdalam pemahaman siswa didalam mata pelajaran akidah akhlak.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan kepada tenaga kependidikan bagaimana cara peserta menerapkan model *discovery learning*.

c. Bagi sekolah

Menjadi bahan kajian, dan dapat menambahkan wawasan serta dapat memberikan bahan masukan bagi guru akidah akhlak supaya terus meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

d. Bagi peneliti

Model pembelajaran *discovery learning* menjadi suatu pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih aktif dan sebagai pengalaman praktis di lapangan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah maupun di sekolah.

E. DEFENISI OPERASIONAL

Agar lebih jelas dalam memahami fokus permasalahan dalam penelitian ini maka berikut ini akan dijelaskan tentang definisi operasional setiap variabel.

1. Model pembelajaran *discovery learning*

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses *intuitif* untuk akhirnya sampai kepada suatu

kesimpulan¹²Model *Discovery Learning* adalah suatu metode belajar yang dapat di definisikan sebagai belajar yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.

Strategi pembelajaran *discovering* atau penemuan, pengetahuan baru yang diperoleh siswa dilakukan melakukan aktivitas *discovering* atau menemukan di mana guru mengarahkan siswa demikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.¹³

Adapun model *discovery learning* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sebuah model belajar berupa kelompok kecil untuk memperoleh peningkatan belajar peserta didik.

2. Hasil belajar bidang studi akidah akhlak

Hasil dari pemahaman terhadap tek-tek ajaran Islam di susun secara sistematis supaya mudah di amalkan. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agam Islam untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada

¹² Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.43.

¹³Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: kencana),h.117.

masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.¹⁴

Namun tujuan penilaian peneliti dalam hasil belajar untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam bidang akidah akhlak adalah melacak kemajuan peserta didik, yakni menurun atau meningkat ketercapaian kompetensi peserta didik, apakah kompetensi tersebut telah dikuasai atau belum. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik maka dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar.¹⁵

Namun yang menjadi objek pembahasan peneliti adalah permasalahan menghindari akhlak tercela tentang mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba, yang mana di dalam islam adalah suatu permasalahan yang paling penting untuk diketahui, salah satunya akhlak terpuji.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu tentang implementasi model *discovery learning* yang telah dilakukan, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Isra Mirja, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2016. Judul penelitiannya, penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi prisma di kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Sedangkan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini adalah, menunjukkan bahwa rata-rata

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 138-139.

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h.70.

hasil belajar peserta didik yang di ajarkan secara individual (>75) dan secara klasikal (90%) dinyatakan tuntas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh khairul anwar, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015, Judulnya, penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh di kelas VIII MTS Darul Ma'arif Jakarta,. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *discovery learning* mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan.

Ada pula penelitian yang diteliti oleh Willyatesi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2017. Judulnya, Penerapan metode *discovery* dalam dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII pelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah paradigma Palembang, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fielde researcea*)

Hasil dari penelitian ini, bahwa menggunakan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Adapun peneliti akan meneliti tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar. Hall ini yang membedakan dari penelitian terdahulu, bahwa peneliti meneliti secara spesifik/lebih khusus yang menyangkut penanaman implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1. Pengertian pelajaran akidah akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'Aqdu* yang berarti ikatan. Kemudian menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Kemudian, akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufrodatnya *khulqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.¹

Akhlik adalah tata aturan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam semesta. Akhlak adalah sama artinya dengan istilah tingkah laku atau kepribadian.²

Melihat beberapa pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan proses untuk menjadikan peserta didik belajar memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya serta diimplementasikan dalam kepribadian dan perbuatan.

2. Ruang lingkup akidah akhlak pelajaran akidah akhlak

Pondasi pertama untuk membangun kepribadian peserta didik adalah meletakkan keyakinan yang kokoh terhadap Allah dan Rasul-Nya. Itulah yang menjadi alasan utama mengapa pembelajaran akidah akhlak merupakan langkah awal dan utama untuk mengarahkan anak menjadi seseorang gemar melakukan kebaikan. Dalam Peraturan

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2000), h.87.

² Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2000), h.11.

menteri agama republik Indonesia no. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa mata peajaran akidah akhlak memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek akidah dan aspek akhlak.

1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhid* seperti *tauhid ulūhiyah*, *rubūbiyah*, *ash-shifat wa al-af'al*, *rahmānīyah*, *mulkiyah* dan lain-lain, *syirik* dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).

2) Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal sholih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: *riya*, *aniaya*, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.

3. Pentingnya pelajaran akidah akhlak

Akidah akhlak secara substansial merupakan mata pelajaran di madrasah aliyah yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI no. 2 tahun 2008 dijelaskan tentang tujuan pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman,

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Melihat penjelasan sebelumnya bahwa konsep utama dari pendidikan karakter untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak. Maka dari itu, peserta didik perlu dikuatkan dulu dalam akidahnya, kemudian implementasinya berupa akhlak keseharian. Sedangkan proses untuk mewujudkan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) itu tidak mudah. Berikut ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses mewujudkan peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*.³

a. Konsep Akidah yang Benar

Mengenalkan konsep akidah yang benar merupakan kewajiban bagi para pendidik. Bagaimana proses dalam peletakkannya yang kemudian menerapkannya sebagai konsep dalam hidup. Akidah merupakan sesuatu yang ada dalam diri seorang manusia yang diyakini kebenarannya tanpa keraguan sedikitpun. Oleh karena itu, penanaman akidah Islam kepada anak didik harus tegas dan dimulai dari dalam diri pendidik. Seperti yang dicontohkan oleh nabiyullah Ibrahim as. Dalam surat Al-Baqarah ayat 132;

³Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 2 tahun 2008*, (Jakarta: 2008), h.88.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya :*“Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya”qub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”*

b. Pembentukan akhlak Islami

Sesungguhnya pembentukkan akhlak Islami merupakan tahap berikutnya setelah peserta didik mengerti akan konsep akidah yang benar. Di sinilah peran seorang pendidik sangat kuat, karena akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) akan tumbuh dengan sendirinya melalui keteladanan yang dicontohkan secara langsung oleh pendidik. Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, manusia itu pada dasarnya memiliki akhlak Islami. Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami.⁴

Berkenaan dengan itu, maka seorang pendidik wajib untuk mengajarkan serta mencontohkan seperti apa moral yang baik itu. Moral yang baik dapat diperoleh dengan berjuang untuk menyucikan jiwa, mengarahkannya untuk berbuat taat, dan menjauhkan diri dari berbagai perbuatan dosa dan maksiat.⁵

Merunut dari penjelasan sebelumnya bahwa akhlak Islami akan terbentuk dengan bertahap, tetapi semua itu berawal dari pemahaman akidah yang benar. Dalam surat Al-Baqarah ayat 177 dikatakan bahwa;

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 147.

⁵ Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* terj. Abdillah Obid dan Yessi HM. Basyaruddin, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2003), h. 216.

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Berbakti (dan beriman) itu bukanlah sekedar menghadapkan wajahmu (dalam shalat) ke arah timur dan barat, tetapi berbakti (dan beriman) yang sebenarnya ialah iman seseorang kepada Allah, hari akhirat, para malaikat, kitab-kitab dan Nabi- Nabi...”

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak

Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah tentu memiliki adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Faktor tersebut memiliki banyak pengaruhnya terhadap aktivitas siswa di dalam kelas, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran pasti mempunyai tujuan dalam setiap belajar mengajar, sebagai mana diketahui bahwa tujuan merupakan pencapaian suatu proses belajar. Tujuan disini merupakan hasil atau pencapaian dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya usaha sadar dalam pembelajaran.

Pembelajaran menurut Benjamin bloom merupakan perubahan kualitas kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi masyarakat maupun makhluk Tuhan yang maha Esa⁶. Dalam keseluruhan proses pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. secara umum pembelajaran merupakan suatu

⁶Syaifurrahman dan Tri ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013),h . 58.

proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷

Sehingga tujuan pembelajaran merupakan hasil atau usaha sadar dalam proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai suatu pembelajaran.

2) Kondisi siswa atau pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penganggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga seperti yang diharapkan dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar.⁸ Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di sini adalah guru. Dengan demikian yang memiliki kewenangan untuk mengelola kelas adalah guru. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik. Tetapi belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik.

Pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran. Tujuan dari pada pengelolaan kelas dilihat dari sejumlah kemampuan yang dimiliki peserta didik atau daya sikap yang dihasilkan pada setiap kegiatan belajar mengajar. dengan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa kondisi siswa di ruang kelas sangat berkaian dengan

⁷ Muhammad surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: 2004),h.7.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h.67.

pengelolaan kelas nantinya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

3) Minat siswa terhadap mata pelajaran

Minat adalah rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar akan minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa dapat menyukai suatu hal lainnya. dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia dapat menguasai pelajarannya. Pada intinya minat siswa dalam pelajaran akan menumbuhkan semangat untuk selalu belajar dengan rajin dan tidak akan mudah bosan. Prestasi yang berhasil juga akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.⁹

Dimana minat akan mengarahkan pada perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berbuat lebih giat, serta menumbuhkan semangat yang luar biasa dalam diri seseorang.

4) Sikap peserta didik di kelas

Sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau bawaan lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pemandan Ilmu Jaya, 2008),h. 121-122.

atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.¹⁰

Sikap belajar sangat penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *liader* dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Sikap siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang

5) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan juga sebagai suatu kondisi *fisiologis* dan *psikologis* yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan *fisiologis*, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan *aktualisasi*.

6) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan suatu pendidikan. Strategi pembelajaran meliputi tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi.

¹⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pemandan Ilmu Jaya, 2008),h.101-114.

B. Model *discovery learning*

1. Pengertian ptk

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat penelitian melakukan penelitian sehari-hari, contohnya kelas adalah tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah.

Rochiati mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan, menurut Kunandar penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut Suharjono penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran. Menurut Suyanto penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan

¹¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h.10.

tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran dalam kelas secara lebih professional.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa.¹²

2. Pengertian model

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti globe yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup, atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka *konseptual* dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹³

Sedangkan menurut Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan *analisis* terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.¹⁴

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

¹²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h,102.

¹³ Abdulmajid, *strategi pembelajaran*, (bandung : remaja rosda karya, 2013), h, 13.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), h,45.

- a. Model pembelajaran menurut Agus suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Triatno, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola.
- c. Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pembelajaran.¹⁵

3. Pengertian model *discovery learning*

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru¹⁶ model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan *konstruktivisme*. model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Abdul Majid, *Straategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 2013), h, 28.

¹⁶ Idrus Alwi, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Saraz Publizing, 2014), h,83.

Model pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran yang demikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.¹⁷

Model pembelajaran *discovery learning* pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jerome Bruner dalam Ratna Wilis menjelaskan bahwa: model penemuan merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan lewat proses penemuan.¹⁸ Proses penemuan terjadi jika siswa dalam proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam menemukan materi dan prinsip. Ada tiga tahap penyajian materi yang dikemukakan oleh Bruner menyatakan bahwa: tahap *enaktif*, tahap *ikonik*, dan tahap *simbolik*.

Menurut Darsono *discovery learning* adalah teori belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.¹⁹

Menurut Roestiyah *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mengamisilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-

¹⁷ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 100.

¹⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), h.80.

¹⁹ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2.

golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalamu proses mental itu sendiri guru hanya membimbing dan memberikan arahan.²⁰

Menurut Budi ningsih model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses *intuitif* untuk pada akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

Menurut Suyinto model penemuan adalah salah satu model belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut: (a) meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dalam memproses perolehan belajar, (b) mengarahkan para siswa sebagai pelajaran sumur hidup, (c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber, (d) informasi yang diperoleh oleh para siswa, (e) melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditrasfer dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20.

²¹ Suyitno Amin, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*, (Semarang: Rineka, 2004), h. 5.

Pada penerapan belajar penemuan, peranan guru menurut Bruner dalam Ratna Wilis, menyatakan bahwa:

- a. Guru merencanakan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pelajaran itu terpusar pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki siswa.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru juga harus memperhatikan tiga cara penyajian yaitu: enaktif, ikonik, simbolik dan penyajian pelajaran.
- d. Guru hendaknya tidak mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari, tetapi guru berperan sebagai pembimbing atau tutor.
- e. Penelitian hasil belajar penemuan meliputi pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar mengenai suatu materi dan kemampuan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip itu pada situasi baru.²²

Belajar melalui penemuan menyebabkan siswa berkembang potensi intelektualnya. Dengan menemukan hubungan dari materi yang sedang dipelajari membuat siswa lebih mudah mengingat konsep, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari dan menemukan informasi dari materi yang dipelajari.

Ratna Wilis menyatakan beberapa keuntungan belajar menemukan yaitu:

- a. Pengetahuan bertahan lama atau lebih mudah diingat.

²² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), h.83-84.

- b. Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dengan kata lain, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi yang baru.
- c. Secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir secara bebas.

Seseorang siswa dikatakan belajar akidah akhlak dengan model *discovery learning* dalam penelitian ini apabila siswa yang memecahkan masalah dan menemukan sendiri pola-pola atau materi ajar yang dipelajari, melalui pengalaman yang konkrit.

4. Dasar penerapan model *discovery learning*

Penggunaan model *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dengan model *discovery learning* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh kemampuan yang bersifat sangat pribadi/ atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat meningkatkan kegairahan belajar para siswa.

5. Prosedur penerapan model *discovery learning*

Adapun pembelajaran Materi pelajaran menghindari akhlak tercela tentang mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba, dengan model *discovery learning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah persiapan
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran

- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya).
- c. Memilih materi pelajaran
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajarisiswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak.
- g. Melakukan penilaian proses-proses dan hasil belajar.²³

2) Pelaksanaan dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

- a. Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajaran dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.²⁴ Disamping itu guru juga dapat memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan, pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada saat ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengaplorasi bahan, dalam hal ini Brunar memberikan

²³Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Sisiwa*, (Jakarta: Depublish, 2017), h.114-115.

²⁴Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2005), h.22-23.

stimulation dalam menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong *eksplorasi*. Dengan demikian seseorang guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa agar mengeksplorasi dapat tercapai.

b. *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sebanyak mungkin yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yakni pertanyaan statemen sebagai jawaban sementara atas jawaban yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar terbiasa membangun siswa agar mereka terbiasa menemukan suatu masalah.

c. *Data kolektion* (pengumpulan data)

Ketika *ekplorasi* berlangsung guru juga member kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*colection*) berbagai informasi yang relevan membaca yang literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya, konsekuensi dari tahap ini

adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan perkodeaan/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi dari generalisasi tersebut siswa akan mendapat pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan data *processing*, *verification* menurut Bruner bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan dahulu itu kemudian dicek, apakah terbukti atau tidak.

6. Kelebihan dan kekurangan model *discovery learning*

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *discovery learning* antara lain:

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Mampu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 4) Strategi ini terpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.²⁵

Keunggulan lain dari model ini sama halnya dengan metode diskusi simulasi dan lainnya. Namun metode ini juga dapat memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi guru dan juga bagi para peserta didik, karena telah menemukan sesuatu yang dapat disumbangkan bagi kepentingan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.²⁶

Adapun kelemahan dalam model pembelajaran *discovery learning* antara lain:

- 1) Pada diri siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar lain. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.

²⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 21.

²⁶Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.195.

- 2) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.
- 3) Pengajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan pengembangan aspek konsep keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk dibandingkan belajar menerima.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperoleh bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

7. Hubungan penerapan model *discovery learning* dengan pelajaran akidah akhlak pada siswa

Apabila dalam suatu proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*, berarti dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena kehidupan. Penemuan yang dilakukan oleh peserta didik tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru adanya. Karena, melihat dari peserta didiknya yang masih pada tahap anak-anak dan senang bermain. Penerapan metode ini dengan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan menemukan informasi, menganalisis situasi, dan dapat mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Penerapan metode *discovery learning* dalam mata pelajaran Akidah akhlak harus memperhatikan:

- 1) Tujuan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam cara baik itu bersama-sama atau individu.
- 2) Proses pembelajaran didasarkan untuk meningkatkan semangat berfikir dan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai pengarah agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 3) Proses belajar didasarkan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis masalah, mencari solusi permasalahan tersebut dan menyelesaikan masalah.
- 4) Memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berfikir, menganalisis masalah, dan menyelesaikan masalah. Tugas guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menelaah masalah dan cara menyelesaikannya. Guru juga menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan jawaban. Sehingga dalam pembelajaran *discovery* ini yang berperan aktif adalah peserta didik, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan stimulus agar peserta didik terangsang untuk menggali masalah dan mencari solusinya.²⁷

²⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pandoman Ilmu Jaya, 2008), h.134-136

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.¹

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberikan masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun rpp dan menyusun tes, pelaksanaan tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan rpp dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat memberikan masukan dan perubahan yang dilakukan untuk pembelajaran sesuai dengan siklus berikut.²

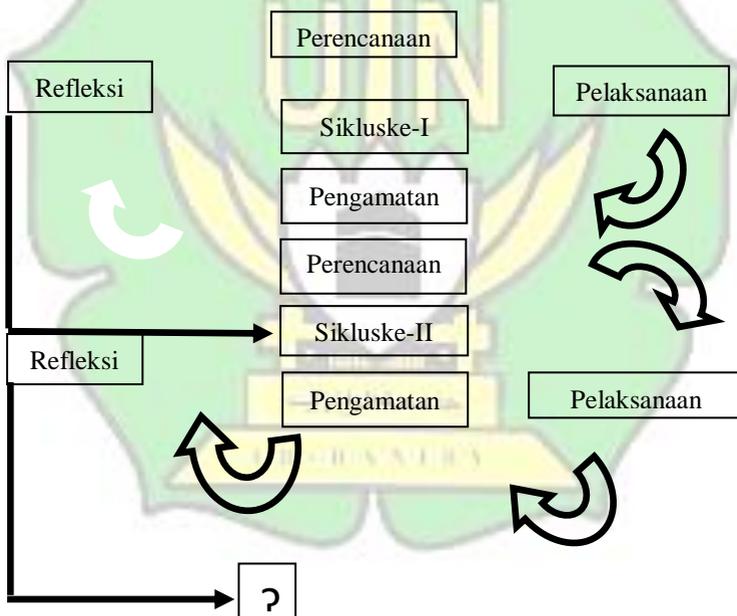
Hal yang dimaksud dengan perencanaan dalam (PTK) adalah kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Apabila guru ditanya, apakah RPP bagi guru yang akan melaksanakan PTK sama saja seperti RPP yang biasa? Jawabannya

¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010),h.46

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016),h.

tentu saja tidak, kalau tidak sama bagian manakah yang tidak sama itu? Tentu jawabanya dibagian pelaksanaan pembelajaran. Di bagian tersebut peneli tidak hanya menyebutkan siklus saja, tetapi langkah konkrit yang benar-benar akan dilaksanakan dalam proses pelaksanaan. Kesalahan umum yang dilaporkan oleh peneliti adalah mengutip siklus saja tanpa menjelaskan apa dan bagaimana siklus tersebut dilaksanakan.

Rancangan penelian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat langkah perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi. Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.³



Bagan 1.1 siklus penelitian tindakan

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),h.

Masing-masing langkah dalam gambar 1.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
- c. Menyediakan media dalam pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik
- e. Menyusun evaluasi berupa pre-tes I, postes I, dan pre-tes II postes II

2. Tindakan (*action*)

Tindakan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana,⁴ langkah yang akan dilaksanakan mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan-langkah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *discovery learning*
- b. Guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk mencari sebuah permasalahan yang sudah ditetapkan
- c. Guru meminta peserta didik tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil pencariannya kepada setiap kelompok

⁴Kunandar, *Penilaian otentik Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.72.

- d. Guru meminta setiap kelompok ketua dan anggota kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil yang telah didapat
- e. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan *observing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar⁵ data yang diamati dalam *observasi* adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas kegiatan peserta didik serta pre-tes I pos-tes I dan pre-tes II pos-tes II yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan atau dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpul hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai tindakan dalam melakukan reflesi.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I.

Hal ini bertujuan untuk menganalisis, *mereview*, serta mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus I. dalam hal ini peneliti dan pengamat mendiskusikan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi. Di samping itu siswa juga berperan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Dan jika pada siklus I telah dilaksanakan sebaik mungkin namun masih juga memiliki kekurangan, maka memungkinkan peneliti untuk melanjutkan ke

⁵Kunandar, *Penilaian otentik Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.41.

siklus II, ini di harapkan menjadi masukan dalam proses penyempurnaan pembelajaran kearah yang lebih baik.⁶

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MAN 2 Aceh Besar di Montasik sebelah kiri masjid jamik tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa.

C. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun insrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik

Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru ditunjukan untuk mendapat informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman peserta didiknya. Sedangkan lembar observasi peserta didik ditunjukan untuk mendapatkan informasi tingkat *efektivitas* peserta didik dalam hasil pembelajaran yang terdapat dalam aspek-aspek *efektif* dan *psikomotor* peserta didik.

2. Lembar tes tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan

⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h. 78.

aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁷ Tes tertulis jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.⁸ Materi tes yaitu tentang menghindari akhlak tercela, soal tes berbentuk pilihan ganda.

D. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pencarian data pengaturan secara *sistematik* catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Setelah semua kegiatan mengumpulkan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan *analisis* terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian.⁹ Tujuan *analisis* adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan adapun data yang *dianalisis* yaitu:

1. Analisis data observasi aktivitas guru dan peserta didik

Data dari hasil pengamatan (*observasi*) aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{skor hasil} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian aktivitas guru dan pesertadidik

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h. 53.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),h. 75.

⁹Iman Funawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 210.

Keterangan:

Baik	: baik apabila memperoleh skor 80-100	Baik =3
Cukup	: apabila memperoleh skor 60-79	Cukup =2
Kurang	: apabila memperoleh skor 0-59	Kurang =1

2. Analisis data testertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik berupa pre-test dan post-test selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksom;}} \times 100$$

Keterangan penilaian tes tertulis peserta didik¹⁰

Baik : baik apabila memperoleh skor 80-100

Cukup : apabila memperoleh skor 60-79

Kurang : apabila memperoleh skor 0-59

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami pelajaran akidah akhlak menghindari akhlak tercela, apabila mendapat kriteria baik didalam penilaian, data yang diperoleh peneliti, kemudian dioleh dan dianalisis serta yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

3. Analisis data nilai ketuntasan

Peserta didik , apabila mendapat kiteria baik .dan apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan kriteria cukup dengan penilaian.

Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan

¹⁰Kunandar, *Penilaian otentik Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2015), h. 130.

seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik didalam kelas¹¹



¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di MAN 2 Aceh Besar yaitu di montasik jl.masjid jamik no.3 desa lampaseh lhok.Penelitian dilaksanakan di kelas XI-IPS 2 pada mata pelajaran akidah akhlak. Sarana di MAN 2 Aceh Besar cukup memadai, keadaan fisiknya lengkap, gedung yang permanen yang mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan digunakan secara aktif. Adapun jumlah peserta didik di MAN 2 Aceh Besar sekarang tercatat sebanyak 165 orang, dengan jumlah guru 25 orang, namun yang menjadi penelitian hanya kelas XI-IPS 2 yang berjumlah 20 orang.

1. Data identitas sekolah

Tabel: 4.1 Identitas Sekolah MAN 2 Aceh Besar

Nama Sekolah	MAN 2 Aceh Besar
Tempat	Lampaseh Lhok
Terhitung Mulai Tanggal	16 Maret 1978
Kabupaten/Kota	Aceh Besar
Kecamatan	Montasik
Alamat Sekolah	Jl.Masjid Jamik No.3 Desa Lampaseh Lhok
Provinsi	Aceh
Gedung Sendiri/Menumpang	Gedung Sendiri
Jumlah ruang Belajar	9 (Sembilan)

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana. Akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di MAN 2 Aceh Besar.

Tabel : 4.2 Sarana dan prasarana MAN 2 Aceh Besar

NO	Fasilitas	Total	Keterangan
1.	Ruangan kantor kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	Baik
3.	Ruang dewan guru	1	Baik
4.	Ruang belajar peserta didik	9	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik
7.	Lapangan volley	1	Baik
8.	Kamar Mandi guru	2	Baik
9.	Kamar Mandi peserta didik	2	Baik

Sumber: Arsip Dokumentasi MAN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020-2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, fasilitas yang tersedia di MAN 2 Aceh Besar sudah termasuk baik dan memadai, jumlah ruang belajar yang tersedia juga sudah memadai untuk proses belajar mengajar, kondisi sekolah yang strategis bersih dan nyaman bagi peserta didik MAN 2 Aceh Besar.

3. Data Guru

Adapun jumlah guru tetap berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4.3 Jumlah Guru Tetap di MAN 2 Aceh Besar

Daftar Nama-Nama Guru MAN 2 Aceh Besar		
No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Maulidar,S.Pd	Fisika
2.	Yusniati,S.Pd	Kimia
3.	Dinda,S.Pd	Sosiologi

4.	Sabriyati,S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Dra.Ida Hafni	Biologi
6.	Drs.Tarmizi	Kimia
7.	Gunawan,S.Ag	Geografi
8.	Drs.Jakfar Lbr	Bahasa Inggris
9.	Zahara Has,S.Pd.	Kimia
10.	Jakfar,S.Pd	Penjas
11.	H.Rusnaidi	Bahasa Indonesia
12.	Nur Isra, S.Ag	Akidah Akhlak
13.	Seri Emita, S.Pd	Ekonomi
14.	Iskandar, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
15.	Romawar, S.Pd.I	Fiqih
16.	Kharismach, S.Pd.I	Matematika
17.	Sri Wahyuni, S.Ag	Matematika
18.	Maulina Oktaviana,S. Si	Matematik A
19.	Emiyana, S.Pd	Bahasa Arab
20.	Kamala Dewi, S.Pd	Ekonomi
21.	Nurhayati, S.Pd.I	Bahasa Arab
22.	Evirida, S.Pd.I	Tik
23.	Nina Hariani, S.Pd.I	Matematika
24.	Eka Marlina, S.Pd	Sosiologi
25.	Nurlina, S.Pd.I	Matematika

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021

4. Data peserta Didik

Jumlah peserta didik MAN 2 Aceh Besar pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 165 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.4 Jumlah peserta didik MAN 2 Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Peserta Didik
1.	Kelas X-Ipa 1	18
	Kelas X-Ipa 2	16
	Kelas X-Ips 1	19
	Jumlah	53
2.	Kelas Xi-Ipa 1	18

	Kelas Xi-Ipa 2	16
	Kelas Xi-Ips 1	18
	Kelas Xi-Ips 2	20
	Jumlah	72
3.	Kelas Xii-Ipa 1	19
	Kelas Xii-Ips 1	21
	Jumlah	40
Total Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas X, XI dan XII		165

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021

Jumlah peserta didik pada ajaran tahun 2020/2021 berjumlah 165 orang, diantara kelas X berjumlah 53 orang. Kemudian kelas XI berjumlah 72 orang. Dan kelas XII berjumlah 40 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik adalah 165 orang.

B. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 s/d 23 september 2020 di MAN 2 Aceh Besar. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-IPS 2 yang berjumlah 20 orang pada tahun ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan implementasi model *discovery learning* untuk keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar bidang study akidah akhlak pokok bahasan menghindari akhlak tercela tentang mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin

melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang study akidah akhlak kelas XI-IPS 2 tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas berkaitan tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen peneliti yang dikonsultasikan dengan pembimbing yaitu berupa observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II, observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II untuk mengetahui model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran, serta tes berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik siklus I dan II.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 16 s/d 23 september 2020 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada materi bahasan menghindari akhlak tercela tentang mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba proses belajar mengajar berlangsung selama 2 jam pembelajaran.

3. Tahap evaluasi

Selama berlangsungnya pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan 10 menit sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik. Dari hasil observasi serta tes tersebut berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap

materi mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba di kelas XI-IPS 2.

C. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan *refleksi*. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Aceh Besar mulai tanggal 16 s/d 23 september 2020. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPS 2 dengan jumlah peserta didik 20 orang.

Tabel: 4.5 Nilai Pre-Tes Peserta Didik MAN 2 Aceh Besar

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ahlul Fata	75	80	Tuntas
2.	Eda	75	80	Tuntas
3.	Fahrur Lazi	75	60	Tidak tuntas
4.	Fauzul	75	60	Tidak tuntas
5.	Hanif Lutfi	75	80	Tuntas
6.	Hendri Saputra	75	40	Tidak tuntas
7.	Isna Firdausa	75	80	Tuntas
8.	M. Khalis	75	60	Tidak tuntas
9.	Nurismi	75	80	Tuntas
10.	Nurita Amelia	75	80	Tuntas
11.	Siti Ayu Rahmani	75	80	Tuntas
12.	Yusra	75	80	Tuntas
13.	Bahagia	75	40	Tidak tuntas
14.	Muharsa	75	80	Tuntas
15.	Muhammad Ikram	75	60	Tidak tuntas
16.	Maisura	75	80	Tuntas
17.	Monadia	75	60	Tidak tuntas
18.	Maskur	75	60	Tidak tuntas
19.	Nurhayati	75	80	Tuntas
20.	Willi Ahrizal	75	60	Tidak tuntas

Sumber: Nilai Peserta Didik Di Kelas Pada Tanggal 16 September 2020.

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Sebelum melakukan proses mengajar terlebih dahulu, peneliti mempersiapkan RPP, LKPD, mempelajari materi yang akan di ajarkan kepada siswa, mempersiapkan media yang sesuai dengan model *discovery learning* di hari tersebut.

b. Tahapan Tindakan

Pada saat melangsungkan pembelajaran, diamati oleh dua orang pengamat, yaitu ibu Nur isra, S.Ag (guru Akidah akhlak), dan bapak mirzatul qhadri, S.Pd satu bertugas mengamati aktivitas guru satunya lagi bertugas mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkannya, pada saat kegiatan pendahuluan guru memotivasi peserta didik supaya lebih fokus saat pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan inti guru membagi peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4 kelompok mencari dan mendiskusikan materi pada hari tersebut dengan model *discovery learning*. Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi Akidah akhlak kelas XII IPS 2 yaitu ibu Nur Isra, S.Ag hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini.

1) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.6 Aktivitas Guru Dalam implementasi Model *discovery learning* pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan			√	
	a. Guru memberi salam			√	
	b. Guru mengabsen siswa			√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi			√	
	d. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang menghindari akhlak tercela		√		
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	f. Guru menjelaskan cara-cara melaksanakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.			√	
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran				
	b. Membagikan siswa dalam 4 kelompok				
	c. Guru membagi tugas setiap kelompok, membagikan untuk menemukan materi yang dipelajari			√	
	d. Membina siswa dan memberikan arahan dalam melakukan model <i>discovery learning</i>			√	
	e. Menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan, tugas dari masing-masingkelompok, melakukan presentasi dari setiap kelompok dari penemuan yang telah ditemukan dan siswa saling menanggapi hasil temuan dari setiap kelompok			√	
	f. Memancing siswa untuk bertanya.		√	√	

3	Penutup				
	a. Memberi penguatan dari materi yang telah dipeajari		√		
	b. Memberikan evaluasi			√	√
	c. Memberitahukan judul materi selanjutnya yang akan dipelajari			√	
	d. Memberi salam, berdoa				
Jumlah Skor		46			
Rata-rata		2,8			
Persentase		70,6%			
Kategori		Baik			

Sumber: Aktivitas Guru Siklus I, 16 september 2020.

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rumusan mencari aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{64} \times 100\%$$

$$P = 70,6\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat ketahui aktivitas guru selama pembelajaran pada materi menghindari akhlak tercela dengan menggunakan model *discovery learning* sudah memperoleh nilai 70,6% dengan nilai rata-rata 2,8 di kategorikan baik.

Kegiatan pendahuluan guru memberi salam kriteriabaik guru mengabsen siswa,menyampaikan apersepsi,memotivasi siswa dengan kriteria cukup, Menyampaikan tujuan pembelajaran degan kriteria baik,

menjelaskan cara-cara pembelajaran *discovery learning* kepada siswa sudah dikatakan baik.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang menghindari akhlak tercela, menjelaskan materi pembelajaran dikatakan baik, membagi kelompok, membagikan tugas kepada peserta didik, guru membina peserta didik dengan pembelajaran model *discovery learning*, kemampuan guru mengelola waktu, dan kemampuan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, di katakan cukup.

Pada kegiatan penutup kemampuan guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik, di katagorikan cukup, membagikan evaluasi dikatagorikan baik, guru memberitahukan judul materi selanjutnya kategori sangat baik dan member salam dan doa dikategorikan baik.

2) Observasi Aktivitas peserta didik

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh mirzatul qhadri,s.pd.kegiatan akrtivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung padasetiap pertemuan. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamat	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Menjawab salam b. Mendengar guru sedang mengabsen siswa c. Mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi d. Mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru e. Mendengarkan tujuan pembelajaran f. Mendengarkan secara seksama cara-cara model pembelajaran <i>discovery learning</i> yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.			√ √ √ √ √ √	
2	Kegiatan Inti a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru b. Membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru c. Menerima tugas yang diberikan oleh guru d. Melakukan model <i>discovery learning</i> e. Mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan, tugas dari masing-masing kelompok f. Menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.		√ √ √ √	√ √ √	
3	Penutup a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengerjakan evaluasi c. Mendengarkan judul materi selanjutnya yang disampaikan guru d. Menjawab salam dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.		√	√ √ √	
Jumlah Skor		44			
Rata-rata		2.75			

Persentase	68,75%
Kategori	cukup

Sumber: Aktivitas Peserta Didik Siklus I, 19 september 2020.

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rumus mencari aktivitas peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{64} \times 100\%$$

$$P = 68,75\%$$

Berdasarkan hasil aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I di persentasekan menjadi 68,75%. dari hasil observasi. Aktivitas peserta didik yang di amati termasuk ke dalam kategori cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama tidak mencapai tujuan Pembelajaran yang di harapkan.

Adapun pada kegiatan pendahuluan menjawab salam, menjawab absen, mendengar motivasi dari guru dan, mendengarkan tujuan pembelajaran dikategorikan baik.

Kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru dikatagorikan baik, membentuk kelompok dikatagorikan cukup, menerima tugas yang diberikan dikatagorikan baik, melakukan model discovery learning dikatagorikan cukup, mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk

menemukan tugas dari masing-masing kelompok dikategorikan baik, dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dikategorikan cukup.

Kegiatan penutup menyimpulkan materi pembelajaran dikategorikan cukup, mengerjakan evaluasi, mendengarkan judul materi selanjutnya dan menjawab salam doa mengakhiri pembelajaran dikategorikan baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah pembelajaran pada siklus I, guru memberikan soal post-test yang diikuti oleh 20 orang pada kelas XII-IPS 2. Nilai hasil test belajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.8 Hasil Tes Belajar siswa Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ahlul Fata	75	80	Tuntas
2.	Eda	75	90	Tuntas
3.	Fahrur Lazi	75	70	Tidak tuntas
4.	Fauzul	75	60	Tidak tuntas
5.	Hanif Lutfi	75	80	Tuntas
6.	Hendri Saputra	75	60	Tidak tuntas
7.	Isna Firdausa	75	80	Tuntas
8.	M. Khalis	75	80	Tuntas
9.	Nurismi	75	90	Tuntas
10.	Nurita Amelia	75	80	Tuntas
11.	Siti Ayu Rahmani	75	90	Tuntas
12.	Yusra	75	80	Tuntas
13.	Bahagia	75	60	Tidak tuntas
14.	Muharsa	75	80	Tuntas
15.	Muhammad Ikram	75	70	Tidak tuntas
16.	Maisura	75	80	Tuntas
17.	Monadia	75	70	Tidak tuntas
18.	Maskur	75	50	Tidak tuntas
19.	Nurhayati	75	80	Tuntas

20.	Willi Ahrizal	75	80	Tuntas
Jumlah			1,510	

Sumber: Nilai Hasil Belajar peserta Didik Siklus I, 16 September 2020

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar peserta didik 75%.

Rumus mencari hasil belajar peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 13 atau 65% siswa yang sudah tuntas belajarnya nilainya sudah mencapai kkm 75, sedangkan 7 atau 35% siswa belum tuntas dan ketuntasan secara klasikal 65% siswa di kelas tersebut tuntas belajar oleh karena itu disampaikan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

Tabel 4.9 Analisis Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
64	64	Skor Maksimal
46	44	Skor Yang di Peroleh
2,8	2.75	Rata-rata
70,6%	68.75%	Persentase
Baik	Cukup	Kategori

Sumber: Hasil Analisis Data Guru dan Peserta Didik Siklus I.

d. Tahap *Refleksi*

Melakukan evaluasi tindakan dari hasil penemuan proses pembelajaran adapun yang perlu diperbaiki di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan peserta didik dan guru
 - a) Terdapat 7 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung
 - b) Peserta didik kurang menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari bacaan buku peserta didik
 - c) Perhatian peserta didik kurang.
 - d) Kerja sama dengan kelompok.
 - e) Peserta didik masih ada yang kurang mampu menjawab soal tes.
 - f) Guru masih kurang maksimal dalam menguasai kelas XII-IPS 2 MAN 2Aceh Besar.
- 2) Keberhasilan peserta didik dan guru
 - a) Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru dengan baik.
 - b) Peserta didik mendengarkan langkah pembelajaran *discovery learning* dengan baik.
 - c) Peserta didik mencari jawaban dari tugas yang diberikan dengan baik.
 - d) Kemampuan guru mengelola waktu dengan baik.
 - e) Kemampuan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan baik.

Melanjutkan keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan di siklus I, guru bersama pengamat, melanjutkan siklus ke II untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada penelitian tindakan kelas pada siklus sebelumnya supaya lebih berkembang dan semakin baik.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II, yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan seperti, mempersiapkan RPP, media pembelajaran, LKPD, serta menyusun soal post test.

Pada siklus ini juga akan dilakukan perbaikan siklus sebelumnya, supaya lebih efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, harus mengetahui kepribadian murid, memberikan perhatian yang sama ke semua peserta didik, membagi ringkasan materi yang mudah di pahami peserta didik.

b. Tahap Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus pertama tersebut, perlu adanya perbaikan tindakan kelas siklus II yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 september 2020. agar pembelajaran berlangsung maksimal, kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih memfokuskan penguasaan kelas, mengelola waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

pengamatan aktivitas dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi Akidah akhlak yaitu ibu Nur isra, S.pd. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *discovery learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.10 Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan			√	
	a. Guru memberi salam			√	
	b. Guru mengabsen siswa			√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi			√	
	d. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang menghindari akhlak tercela		√		
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	f. Guru menjelaskan cara-cara melaksanakan model pembelajaran <i>discovey learning</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.			√	
	Kegiatan Inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran				
	b. Membagikan siswa dalam 4 kelompok				
	c. Guru membagi tugas pada setiap kelompok, membagikan bahan untuk menemukan materi yang dipelajari			√	√
	d. Membina siswa dan memberikan arahan dalam melakukan model <i>discovery learning</i>			√	√
e. Menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan, tugas dari masing-masingkelompok, melakukan presentasi dari setiap kelompok dari penemuan yang telah ditemukan dan siswa saling menanggapi hasil temuan dari setiap kelompok			√	√	
f. Memancing siswa untuk bertanya.					

3	Penutup				√
	a. Memberi penguatan dari materi yang telah dipeajari				√
	b. Memberikan evaluasi				√
	c. Memberitahukan judul materi selanjutnya yang akan dipelajari				√
	d. Memberi salam, berdoa				√
Jumlah Skor		61			
Rata-rata		3,8			
Persentase		95,3%			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber: *Aktivitas Guru Siklus II, 23 september 2020.*

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rumusan mencari aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{64} \times 100\%$$

$$P = 95,3\%$$

Pada tindakan kedua ini terlihat bahwa adanya perubahan dan aktivitas guru kearah lebih baik, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus ini adalah 61. Sedangkan untuk keseluruhannya adalah 64 poin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari siklus pertama Berdasarkan datayang disajikan dalam tabel diatas data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, mengabsen peserta didik. menyampaikan apersepsi dikategorikan dengan sangat baik,

memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan bahannya akhlak tercela dengan katagori baik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, di katagrikan sangat baik.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dikategorikan baik membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, membagikan tugas, membina peserta didik dalam melakukan model *discovery learning* dikategorikan sangat baik, menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan tugas dari masing-masing kelompok dikategorikan baik. Dan memancing siswa untuk bertanya dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan penutup kemampuan guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi, dan membimbing peserta didik mengambil kesimpulan dikategorikan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati oleh bapak mirzatul qhadri,S.Pd. kegiatan pengamatan peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran siklus ke II. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada RPP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa Siklus II.

No.	Aktivitas yang diamati	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Menjawab salam b. Mendengar guru sedang mengabsen siswa c. Mendengarkan guru yang sedang				√ √

	<p>menyampaikan apersepsi</p> <p>d. Mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru</p> <p>e. Mendengarkan tujuan pembelajaran</p> <p>f. Mendengarkan secara seksama cara-cara model pembelajaran <i>discovery learning</i> yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.</p>			√	√	√
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru</p> <p>b. Membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>c. Menerima tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Melakukan model <i>discovery learning</i></p> <p>e. Mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan, tugas dari masing-masing kelompok</p> <p>f. Menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.</p>				√	√
3	<p>Penutup</p> <p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Mengerjakan evaluasi</p> <p>c. Mendengarkan judul materi selanjutnya yang disampaikan guru</p> <p>d. Menjawab salam dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.</p>			√	√	√
Jumlah Skor				61		
Rata-rata				3,8		
Persentase				95,3%		
Kategori				Sangat baik		

Sumber: Aktivitas Peserta Didik Siklus II, 23 september 2020

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rumusan mencari aktivitas peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{64} \times 100\%$$

$$P = 95,3\%$$

Tabel di atas terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah akhlak pada menghindari akhlak tercela aktivitasnya bertambah baik dari pada siklus pertama. Pada tahap ini aktivitas peserta didik mencapai kategori sangat baik yaitu 95,3%. Hal ini menyebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki sehingga peserta didik bertambah tertarik terhadap model pembelajaran *discovery learning*.

Kegiatan pendahuluan menjawab salam, menjawab absen, mendengar guru yang sedang menyampaikan apersepsi dikategorikan sangat baik, mendengarkan motivasi dari guru dikategorikan baik dan mendengarkan tujuan pembelajaran dan mendengarkan cara-cara pembelajaran *discovery learning* dikategorikan sangat baik.

Di kegiatan inti peserta didik mendengarkan dan menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan guru, membentuk kelompok sesuai arahan yang dibagikan guru, menerima tugas yang diberikan guru, melaksanakan model *discovery learning*, mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan tugas dari masing-masing kelompok dikategorikan sangat baik, dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru dikategorikan baik.

Kegiatan penutup, menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dikategorikan baik, mengerjakan evaluasi. Mendengarkan

penguatan yang disampaikan guru menjawab salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran menjawab salam dan doa dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.12 Nilai Tes Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ahlul Fata	75	90	Tuntas
2.	Eda	75	90	Tuntas
3.	Fahrur Lazi	75	80	Tuntat
4.	Fauzul	75	80	Tuntas
5.	Hanif Lutfi	75	80	Tuntas
6.	Hendri Saputra	75	80	Tuntas
7.	Isna Firdausa	75	90	Tuntas
8.	M. Khalis	75	80	Tuntas
9.	Nurismi	75	90	Tuntas
10.	Nurita Amelia	75	90	Tuntas
11.	Siti Ayu Rahmani	75	90	Tuntas
12.	Yusra	75	90	Tuntas
13.	Bahagia	75	70	Tidak tuntas
14.	Muharsa	75	90	Tuntas
15.	Muhammad Ikram	75	80	Tuntas
16.	Maisura	75	80	Tuntas
17.	Monadia	75	80	Tuntas
18.	Maskur	75	60	Tidak tuntas
19.	Nurhayati	75	90	Tuntas
20.	Willi Ahrizal	75	90	Tuntas
Jumlah			1,670	

Sumber: Nilai Peserta Didik di Kelas Pada Tanggal 23 september 2020.

Berdasarkan hasil belajar peseta didik pada siklus ke II di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I. pada siklus sebelumnya ada 7 peserta didik yang belum mencapai KKM, pada siklus ke 2 ini menjadi 2 orang sedangkan peserta didik lainnya dinyatakan tuntas.

Untuk melihat hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal dapat ditentukan pada rumusnya berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$P = 90$$

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik XII-IPS 2 Aceh Besar pada siklus II dikategorikan baik sekali, yaitu 90% sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Tabel 4.13 Analisis Observasi Guru dan Peseta Didik Silus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
64	64	Skor Maksimal
61	61	Skor yang di Peroleh
3.8	3.8	Rata-rata
95,3%	95,3%	Persentase
Sangat baik	Sangat baik	Kategori

Sumber: Hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik siklus II.

a. Tahap Refleksi

Uraian hasil refleksi observasi siklus II sebagai berikut, hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai KKM secara individu sebanyak 18 orang atau 90% ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlakmenghindari akhlak tercela untuk siklus II di kelas XII-IPS 2 di MAN 2Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil observasi guru pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dalam penguasaan kelas.guru dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela memperoleh nilai persentase 95,3% dengan kategori baik sekali. Mengalami peningkatan besar 24,7% dari siklus I.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus ke II terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah semakin baik semua langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* dilaksanakan. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus ke II adalah 95,3% peningkatannya sebesar 26,6% dari siklus I

Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada pelajaran akidah akhlak pada menghindari akhlak tercela membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. hal ini dikarenakan belajar dalam kelompok dapat memperkecil rasa takut peserta didik. Belajar dalam kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif. dengan penerapan model *discovery learning* peserta didik lebih terpacu dan lebih siap, serta mampu menambah pemahaman peserta didik.

Berikut hasil temuan hasil belajar peserta didik dari guru akidah akhlak dalam penerapan model *discovery learning* dari siklus I dan II.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pada siklus penelitian, terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 13 peserta didik tuntas. pada siklus II terdapat 18 peserta didik tuntas, dan masih terdapat 2 peserta didik yang nilainya belum tercapai KKM.

Tabel 4.14 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dari Penerapan Model *discovery learning* Siklus I dan Siklus II.

NO	Nama Peserta Didik	Hasil Nilai Tes		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Ahlul Fata	80	90	Tuntas
2.	Eda	90	90	Tuntas
3.	Fahrur Lazi	70	80	Tuntas
4.	Fauzul	60	80	Tuntas
5.	Hanif Lutfi	80	80	Tuntas

6.	Hendri Saputra	60	80	Tuntas
7.	Isna Firdausa	80	90	Tuntas
8.	M. Khalis	80	80	Tuntas
9.	Nurismi	90	90	Tuntas
10.	Nurita Amelia	80	90	Tuntas
11.	Siti Ayu Rahmani	90	90	Tuntas
12.	Yusra	80	90	Tuntas
13.	Bahagia	60	70	Tidak tuntas
14.	Muharsa	80	90	Tuntas
15.	Muhammad Ikram	70	80	Tuntas
16.	Maisura	80	80	Tuntas
17.	Monadia	70	80	Tuntas
18.	Maskur	50	60	Tidak tuntas
19.	Nurhayati	80	90	Tuntas
20.	Willi Ahrizal	80	90	Tuntas
Jumlah		1,510	1,670	

Sumber: Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II.

Keberhasilan penelitian dari keseluruhan siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4.15 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Tercapai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	70,6	95,3	24,7%
2.	Aktivitas Peserta Didik	68,7	95,3	26,6%
3.	Hasil Tes Belajar Peserta Didik	65	90	25%

Sumber: Keberhasilan Penelitian dari Keseluruhan Siklus.

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 70,6% menjadi 95,3% peningkatannya 24,7% aktivitas peserta didik dari 68,7% menjadi 95,3% peningkatannya sebesar 26,6%. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus pertama adalah 65% namun pada siklus II meningkat terjadi 90% peningkatan sebesar 25%.

D. Analisis hasil penelitian

1. Aktivitas Guru dalam implementasi Model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak Materi menghindari akhlak tercela di Kelas XII-IPS 2 MAN 2Aceh Besar.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh ibu Nur isra, S.Pd. (guru akidah akhlak) berdasarkan pengamatan beliau pada setiap kriteria siklus terhadap guru sangat baik. Pada siklus I taraf keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kriteria baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran karena guru penelitian selalu melakukan evaluasi Pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran dimana guru peneliti dinilai oleh guru bidang studi Akidah akhlak melalui lembar observasi aktivitas guru.

Hasil observasi tersebut di jadikan alat ukur guru peneliti untuk mempertahankan yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik saja. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian sebagaimana yang di kemukakan oleh Dimiyati dan Mudjino bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah evaluasi atau data tentang jasa, nilai atau mamfaat pembelajaran. Sejumlah informasi atau data diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran. Berdasarkan hal demikian maka kemampuan guru akan meningkat dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran.

Diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus ke II meningkat, pada siklus I 70,6% serta pada siklus ke II menjadi 95,3% dengan kriteria baik sekali. dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam implementasi Model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak Materi menghindari akhlak tercela di Kelas XII-IPS 2 MAN 2Aceh Besar.

Pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dengan Penerapan model pembelajaran *discovery learning*, diamati oleh bapak Mirzatul qhadri S.Pd. berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada waktu pembelajaran di ketahui bahwa aktifitas peserta didik tidak efektif karena peserta didik belum terbiasa dengan model *discovery learning* oleh karena itu guru mengarahkan supaya peserta didik fokus dan berkonsentrasi untuk memahami apa yang sedang dikerjakan.

Setelah guru melakukan refleksi pada siklus I siklus II prestanse aktivitas peserta didik terlihat sudah semakin baik. Peserta didik sudah semakin memahami langkah-langkah model *discovery learning* dan semua kriteria nya dijalankan karena sudah terbiasa.

Berdasarkan kriteria yang sudah dilakukan pada setiap aspek pengamatan dapat di simpulkan bahwa aktivitas peserta didik untuk masing-masing kategori adalah baik. Dimiyati dan Modjono mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, *konsruktif* dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah di perolehnya. Peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi dari guru tetapi peserta didik juga berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Hasil analisis pada aktivitas siklus II diketahui adanya peningkatan pada siklus I nilai persentase aktivitas peserta didik adalah 68,7% dengan kriteria cukup. kemudian pada siklus II nilai aktivitas

peserta didik adalah 95,3% kriterianya sangat baik. Terlihat Model *discovery learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini kurang kreatif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, dikarenakan ada permainan yang membuat peserta didik harus berfikir dan peserta didik terlibat secara aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil Belajar Peserta Dalam implementasi Model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak Materi menghindari akhlak tercela di Kelas XII-IPS 2 MAN 2Aceh Besar.

Melihat hasil belajar peserta didik pada materi menghindari akhlak tercela melalui penerapan model *discovery learning* maka diadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria KKM MAN 2 Aceh Besar yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I terdapat 7 (35%) peserta didik dari 20 peserta didik belum tuntas hasil belajarnya dan yang tuntas belajarnya 13 peserta didik (65%). Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran adalah jika mencapai 75%. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning*, Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, dan Mandiri dalam pembelajaran.

Siklus II terdapat 2 (10%) peserta didik yang belum tuntas belajarnya. Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 75%. Pada siklus II guru memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, Mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar peserta didik pada siklus II tuntas secara klasikal.

Hasil analisis data dari masing-masing siklus menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela dan juga dapat memperbaiki nuansa belajar yang lebih menyenangkan dan terhibur peserta didik kelas XII-IPS 2 MAN 2 Aceh Besar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tes koognitif dan nilai rata-rata koognitif dari guru Akidah akhlak serta pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.16 Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas 70 – 100	13	65%
Tidak Tuntas 0 -69	7	35%
Jumlah	20	100%

Sumber: Nilai Evaluasi Peserta Didik Siklus I pada Tanggal 16 september 2020.

Tabel 4.17 Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Pada silus II

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas 70 – 100	18	90%
Tidak Tuntas 0 -69	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber: Nilai Evaluasi Peserta Didik Siklus II pada Tanggal 23 september 2020.

Tabel 4.18 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dari Pre-Tes, dengan siklus I, dan siklus II.

NO	Nama Peserta Didik	Hasil Nilai Tes		
		Pretes	Siklus I	Siklus II
1.	Ahlul Fata	80	80	90
2.	Eda	80	90	90
3.	Fahrur Lazi	60	70	80
4.	Fauzul	60	60	80
5.	Hanif Lutfi	80	80	80
6.	Hendri Saputra	40	60	80
7.	Isna Firdausa	80	80	90
8.	M. Khalis	60	80	80
9.	Nurismi	80	90	90
10.	Nurita Amelia	80	80	90
11.	Siti Ayu Rahmani	80	90	90
12.	Yusra	80	80	90
13.	Bahagia	40	60	70
14.	Muharsa	80	80	90
15.	Muhammad Ikram	60	70	80
16.	Maisura	80	80	80
17.	Monadia	60	70	80
18.	Maskur	60	50	60
19.	Nurhayati	80	80	90
20.	Willi Ahrizal	60	80	90
Jumlah		1,380	1,510	1,670

Sumber: Nilai pre-tes dan Hasil Belajar Model *discovery learning* Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model *discovery learning*. Akan tetapi masih ada beberapa orang yang belum mencapai KKM (75) pada siklus II yaitu Bahagia (70), dan Maskur (60), sehubungan dengan kompetensi dan tujuan

pembelajaran yang belum dikuasai oleh kedua peserta didik tersebut maka guru perlu melakukan remedial agar peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan, tuntas dalam belajar dan mencapai nilai (KKM), untuk itu peneliti mengadakan pelaksanaan remedial sebagai alternatif untuk memengaruhi daya ingat peserta didik untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun remedial menurut Suharsimi Arikunto remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pembelajaran yang ada diberikan oleh guru dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pembelajaran tersebut.¹ Menurut Sukardi remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remedial merupakan upaya perbaikan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar jika peserta didik tersebut belum mencapai nilai standar minimal (KKM), kemudian peneliti melakukan remedial pada tanggal 27 November 2020 di MAN 2 Aceh Besar, dan memperoleh hasil dari remedial peserta didik yaitu Bahagia (80) dan Maskur (90) yang mana nilai kedua peserta didik tersebut telah mencapai (KKM) secara tuntas.

¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Wali, 2001), h. 18.

²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 228.

Setelah diterapkan model *discovery learning* pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum tuntas terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai KKM. Kemudian penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena dengan harapan supaya peserta didik kelas XII-IPS 2 MAN 2 Aceh Besar bisa mencapai nilai hasil belajar yang baik, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 90%. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik sampai siklus II dari siklus I adalah 25%.

Pemberian tes siklus I dilakukan pada tanggal 16 September 2020 dan tes siklus II pada tanggal 23 September 2020. Dari hasil analisis data diperoleh nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I, terdapat 13 peserta didik yang nilainya mencapai KKM (75) atau 65% peserta didik tuntas, dan 7 (35%) peserta didik belum tuntas. Nilai hasil belajar peserta didik di siklus II terdapat peningkatan sebanyak 25% dari pada siklus I, pada siklus II ada 18 peserta didik yang mencapai KKM atau 90% peserta didik yang tuntas, dan 2 lainnya masih belum tuntas belajar pada materi menghindari akhlak tercela.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning*, bisa meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi menghindari akhlak tercela. Peserta didik memperoleh nilai KKM di siklus II 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

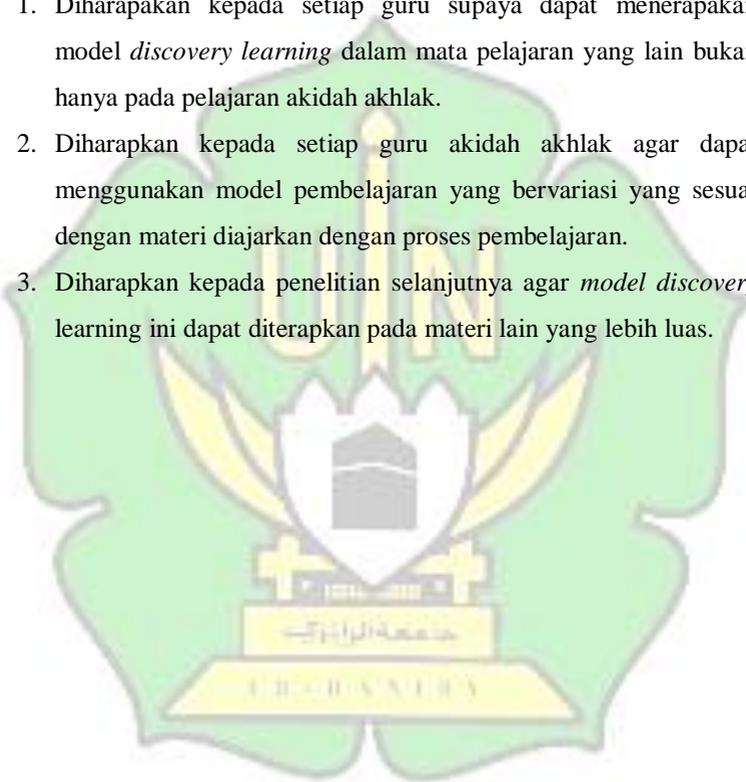
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti yaitu tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela di MAN 2 Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi menghindari akhlak tercela pada siklus I dengan nilai 70,6% dengan katagori baik, pada siklus II memperoleh nilai 95,3% sangat baik. Dan aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai 68,7% dengan katagori cukup, pada siklus II memperoleh nilai 95,3% dengan katagori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam implementasi model *discovery learning* sangat baik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi menghindari akhlak tercela.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela, siklus I memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 65, dan pada siklus II dengan nilai 90, maka dapat disimpulkan siswa kelas XII-IPS 2 MAN 2 Aceh Besar dalam materi menghindari akhlak tercela hasilnya tuntas secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas,dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Aceh Besar maka perlu dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap guru supaya dapat menerapkan model *discovery learning* dalam mata pelajaran yang lain bukan hanya pada pelajaran akidah akhlak.
2. Diharapkan kepada setiap guru akidah akhlak agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi diajarkan dengan proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar *model discovery learning* ini dapat diterapkan pada materi lain yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2003.
- Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD- Mi*, Surabaya: Elka, 2009.
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam di Namika Belajar Siswa*, Jakarta: Depublish, 2017.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pandoman Ilmu Jaya, 2008.
- Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* Terj, Abdillah Obid dan Yessi Hm. Basyaruddin, Jakarta Selatan: Mustaqim, 2003.
- Idrus Alwi, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Saraz Publizing, 2014.

- Iman Funawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum, 2013*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Kunandar, *Penilaian Kontentik Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis, Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, 2012.
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008*, Jakarta: 2008.
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 2000.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2011.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sayful Bahri Njamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Raja Wali, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 2000.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyitno Amin, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*, Semarang: Rineka, 2004.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Abdulmajid, *strategi pembelajaran*, Bandung : remaja rosda karya, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Idrus Alwi, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Saraz Publizing, 2014.
- Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:B-14929/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor.01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Dra. Juariah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 Izzati, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : Agustiar
 NIM : 150201067
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 4 November 2019
 An. Rektor
 Dekan



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

9/3/2020

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/index.php/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/1382>

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 8186
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MAN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AGUSTIAR / 150201067
Semester/Jurusan : X /Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa lam raya kecamatan montasik aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implimentasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 03 September 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
 Alamat Jln. Mesjid Jamik No. 3 Montasik Kode Pos 23352
 manmontasik423956@gmail.com Telp. 0651-755 6689

Nomor : B-393/Ma.01.34/TL.00/09/2020
 Lamp : -
 Prihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth;
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Universitas UIN AR-Raniry
 di-
 Banda Aceh

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan Surat A/n.Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN AR-Raniry Darusallam Banda Aceh dengan Nomor: 8186 tanggal 03 September 2020 sebagaimana tersebut dipokok surat,Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : AGUSTIAR
 Nim : 150201067
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data pada MAN 2 Aceh Besar dari tanggal 16 September s/d 23 September 2020 dalam rangka penelitian Ilmiah dengan judul : *"Implimentasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar"*.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Montasik, 24 September 2020

 Drs. H. Muhammad
 Nip. 196307011999051002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan pendidikan : MAN 2 Aceh Besar
Kelas /semester : XI/Ganjil
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Materipokok : Menghindari Akhlak Tercela
Pertemuanke : 1
Alokasiwaktu : 2 x 45 menit (90 menit)

A. Kompetensi inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar

- 1.3. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar
- 2.3. Menghindari dampak negative akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

- 3.3. Memahami dosa besar (mabuk-mabukan mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 4.3. Menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya

C. Indikator pencapaian kompetensi

- 2.3.1. menghindari sikap-sikap tercela. (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3.3.1. siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3.3.2. siswa dapat menjelaskan contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3.3.3. siswa dapat menjelaskan akibat negatif dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 4.3.1. membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

D. Materi pembelajaran

Fakta

- a. Menghindari sifat tercela. (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri).
- b. Membaca materi tentang perilaku tercela

Konsep

- a. Pengertian mabuk-mabukan
- b. Pengertian narkoba
- c. Pengertian judi
- d. Pengertian zina
- e. Pengertian pergaulan bebas
- f. Pengertian mencuri

Prinsip

- ✚ QS. AL-Maidah: 90, QS.. AL-Isra' : 32, QS. AL-Maidah: 38-39

Prosedur

- a. Menemukan bahan yang telah tersedia
- b. Mendiskusikan tentang perilaku tercela
- c. Mempresentasikan hasil penemuan.

E. Metode pembelajaran

1. Metode /teknik
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Discovery learning

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan I

1. **Pendahuluan** (15 menit)
 - a. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama
 - b. Memperkenalkan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

- c. Melakukan apersepsi dengan Tanya jawab untuk menggali pengalaman awal anak tentang materi pembelajaran yang akan dibelajarkan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Menjelaskan cara-cara melaksanakan model discovery learning kepada peserta didik
- f. Membagikan peserta didik menjadi 4 kelompok
- g. Menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan tugas dari masing-masing kelompok.

2. Kegiatan inti (65 menit)

a. Mengamati

- + Peserta didik mengamati bahan yang berhubungan dengan tugas kelompok masing-masing.
- + Membaca buku pelajaran mengenai perilaku tercela.

b. Menanya

- + Peserta didik Mengajukan pertanyaan hasil persentasi dari masing-masing kelompok.
- + Guru memotifasi peserta didik mengajukan pertanyaan tentang dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, dan mencuri dalam kehidupan sehari-hari)

c. Mencoba

- + Secara kelompok mencari/menemukan informasi tentang tugasnya masing-masing.
- + Mempresentasikan tugasnya didepan kelas secara bergantian.
- + Mengeluarkan pendapat /menjawab pertanyaan.

d. Mengasosiasikan

- ✚ Melakukan koreksi terhadap hasil pengumpulan pendapat.
- ✚ Menganalisis, mengoreksi dan memperbaiki hasil temuan.
- ✚ Mengidentifikasi bagaimana cara menghindari akhlak tercela.

e. Mengkomunikasikan

- ✚ Menyajikan paparan hasil kerja kelompok.
- ✚ Menunjukkan hasil temuan
- ✚ Menanggapi hasil temuan
- ✚ Menyusun kesimpulan tentang pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, dan mencuri).

3. Penutup (10 menit)

- a. Melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada temuan berikutnya.
- d. Menutup dengan membaca *hamdallah* dan salam.

G. Penilaian pembelajaran

- 1. Penilaian pengetahuan
 - a. Teknik penilaian : testertulis
 - b. Bentuk instrumen : pilihan ganda

H. Media alat dan bahan

- Media : kertas
- Alat dan bahan : LKPD, spidol, kertas, buku.

I. Sumber belajar

1. Usman, dkk, akidah akhlak, madrasah aliyah kelas XI, Jakarta; kementerian agama 2015.
2. Roliabdulrohmn, menjaga akidah dan akhlak, solo: tiga serangkai pustaka mandiri, 2009
3. Yatimin Abdullah, studi akhlak dalam perspektif al-quran, Jakarta; amzah 2002.



Montasik ,18 januari 2021
Guru bidang study peneliti

Agustiar
NIM. 150201067

SOAL PRE –TEST

SIKLUS I

1. Terlebih dahulu baca bismillah
2. Mengerjakan soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu
3. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar

Tulis nama yang lengkap di bawah ini

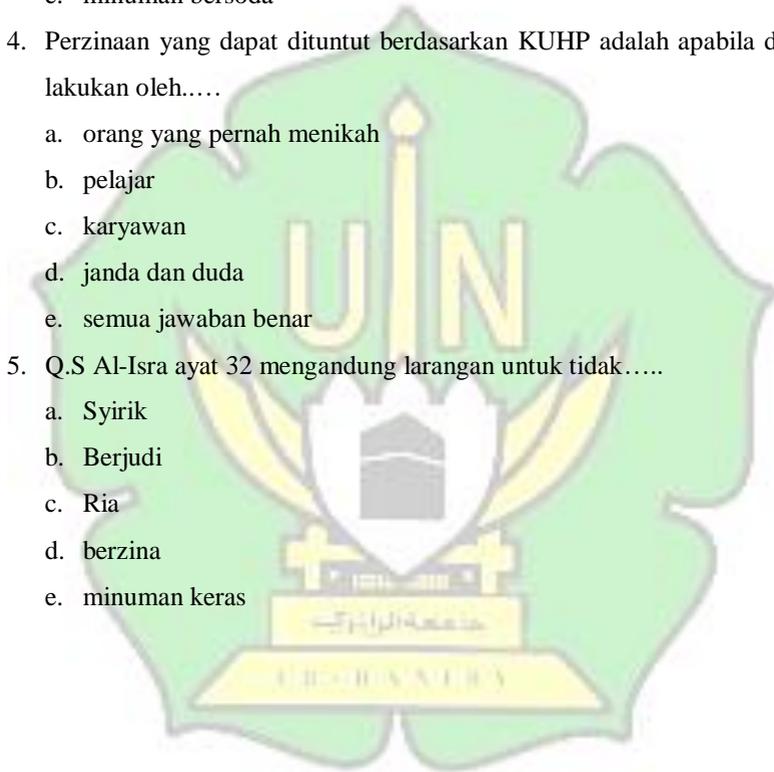
Nama/NIS :

Sekolah :

Kelas :

1. Suatu perbuatan yang melanggar ketentuan syariat Allah dan Rasulnya seperti meninggalkan shalat disebut
 - a. Maksiat
 - b. Tahayyul
 - c. Dosa
 - d. Khurafat
 - e. Bid'ah
2. Jika ada pencuri yang telah kehilangan kedua tangan dan kakinya tetapi mereka masih mencuri, maka hukumannya.....
 - a. Dipotong sisa tangan kirinya
 - b. Dipotong sisa tangan kanannya
 - c. Dipotong sisa kaki kanannya
 - d. Dipotong sisa kaki kirinya
 - e. Dipenjara sampai jera

3. Nikotin merupakan zat berbahaya yang dapat ditemukan pada.....
 - a. permen
 - b. rokok
 - c. obat keras
 - d. minuman keras
 - e. minuman bersoda
4. Perzinaan yang dapat dituntut berdasarkan KUHP adalah apabila di lakukan oleh.....
 - a. orang yang pernah menikah
 - b. pelajar
 - c. karyawan
 - d. janda dan duda
 - e. semua jawaban benar
5. Q.S Al-Isra ayat 32 mengandung larangan untuk tidak.....
 - a. Syirik
 - b. Berjudi
 - c. Ria
 - d. berzina
 - e. minuman keras



KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

1. A
2. E
3. B
4. A
5. B



SOAL POST-TEST

SIKLUS I

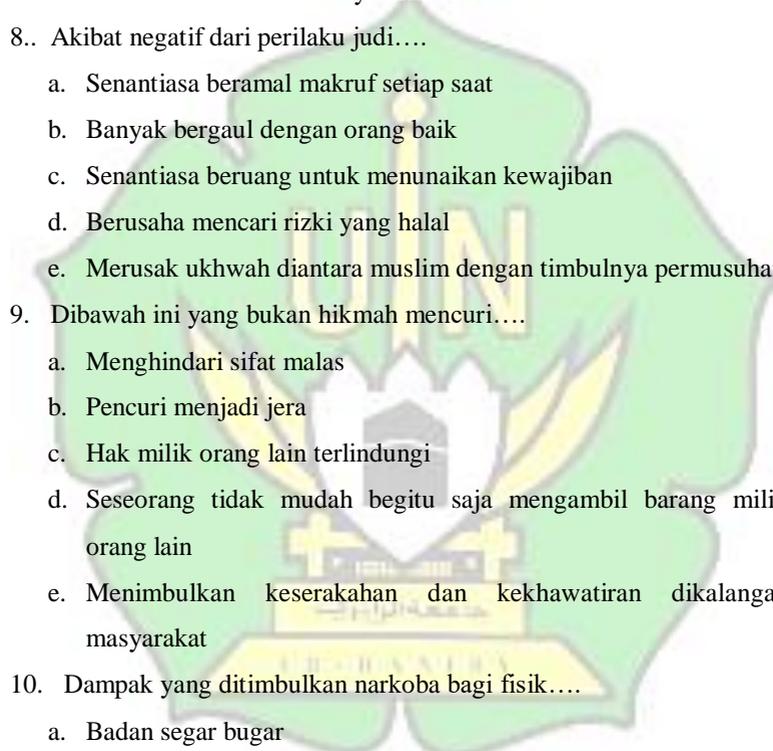
1. Terlebih dahulu baca bismillah
2. Mengerjakan soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu
3. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar

Tulis nama yang lengkap di bawah ini

Nama/NIS :
Sekolah :
Kelas :

1. Berikut ini termasuk perbuatan dosa yang berkaitan dengan zina
.....kecuali
 - a. Sodomi
 - b. Lesbian
 - c. Poligami
 - d. Free seks
 - e. Homoseks
2. Hubungan suami istri tanpa ada ikatan perkawinan menurut agama adalah pengertian dari.....
 - a. Jima'
 - b. jarimah
 - c. zina
 - d. pergaulan bebas
 - e. hudud

3. Yang bukan termasuk cara menghindari perjudian.....
 - a. bergaul dengan orang saleh
 - b. menolak ajakan berjudi
 - c. menambah ilmu agama
 - d. memahami bahasa perjudian
 - e. mencoba-coba berjudi
4. Penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan berbagai macam kerugian antara lain.....
 - a. Mengubah kepribadian seseorang secara drastis
 - b. Memiliki cita-cita yang tinggi sehingga kehidupan jadi terarah
 - c. Menjadi rang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha
 - d. Menunaikan kewajiban secara istiqamah
 - e. Menjalankan tanggung jawab yang diemban
5. Yang dimaksud dengan narkotika adalah.....
 - a. Sesuatu yang nikmat
 - b. Sesuatu yang mahal harganya
 - c. Sesuatu yang menyenangkan
 - d. Sesuatu yang dapat menutup akal
 - e. Sesuatu yang langka
6. Dilarang minum keras mengandung hikmah antara lain kecuali.....
 - a. menjaga hati agar tetap taqarrub kepada Allah
 - b. dapat menciptakan kenyamanan bagi lingkungan
 - c. masyarakat dapat terhindar dari kejahatan yang merugikan
 - d. dapat menghilangkan ketahanan jasmani manusia
 - e. menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit

- 
7. Akibat dari sifat negatif perilaku mabuk-mabukan kecuali...
 - a. Melanggar larangan Allah
 - b. Terlarang melaksanakan ibadah
 - c. Menimbulkan gangguan mental
 - d. Menimbulkan kejahatan di masyarakat
 - e. Mudah diterima di masyarakat
 - 8.. Akibat negatif dari perilaku judi....
 - a. Senantiasa beramal makruf setiap saat
 - b. Banyak bergaul dengan orang baik
 - c. Senantiasa beruang untuk menunaikan kewajiban
 - d. Berusaha mencari rizki yang halal
 - e. Merusak ukhwa di antara muslim dengan timbulnya permusuhan
 9. Di bawah ini yang bukan hikmah mencuri....
 - a. Menghindari sifat malas
 - b. Pencuri menjadi jera
 - c. Hak milik orang lain terlindungi
 - d. Seseorang tidak mudah begitu saja mengambil barang milik orang lain
 - e. Menimbulkan keserakahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat
 10. Dampak yang ditimbulkan narkoba bagi fisik....
 - a. Badan segar bugar
 - b. Selalu bersemangat
 - c. Percaya diri meningkat
 - d. Tidak pernah capek
 - e. Gangguan pada sistem saraf

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS I

1. A
2. C
3. E
4. A
5. D
6. A
7. E
8. E
9. E
10. E



	<p>setiap kelompok, membagikan bahan untuk menemukan materi yang dipelajari</p> <p>d. Membina siswa dan memberikan arahan dalam melakukan model discovery learning</p> <p>e. Menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan, tugas dari masing-masing kelompok melakukan presentasi dari setiap kelompok dari penemuan yang telah ditemukan dan siswa saling menanggapi hasil temuan dari setiap kelompok</p> <p>f. Memancing siswa untuk bertanya</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Member penguatan dari materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Memberikan evaluasi</p> <p>c. Memberitahukan judul materi selanjutnya yang akan dipelajari</p> <p>d. Member salam, berdo'a</p>				

Saran atau komentar pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Montasik,
Pengamat,

2020

.....

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama sekolah :

Kelas/semester :

Bidang studi :

Materi :

Hari tanggal :

Petunjuk pengisian lembar observasi siswa, berikan tanda cek list (√) pada kolom yang menurut penilaian ibu/bapak sesuai dengan yang di amati.

1 (Kurang)

3 (Baik)

2 (Cukup)

4 (Sangat Baik)

NO	Aktivitas Guru Yang Diamati	Skala pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. menjawab salam b. Mendengar guru yang sedang mengabsen siswa c. Mendengar guru yang sedang menyampaikan apersepsi d. Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru e. Mendengarkan tujuan pembelajaran f. Mendengarkan secara seksama cara-cara model pembelajaran discovery learning yang di jelaskan oleh guru sebelum memulai pelajaran				
2	Kegiatan inti a. Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru b. Membentuk kelompok sesuai arahan guru c. Menerima tugas yang diberikan oleh guru				

	<ul style="list-style-type: none"> d. Melakukan model discovery learning e. Mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan, tugas dari masing-masing kelompok f. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru 				
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengerjakan evaluasi c. Mendengarkan judul materi selanjutnya yang disampaikan oleh guru d. Menjawab salam, dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran 				

Saran atau komentar pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Montasik,

2020

Pengamat,

.....

GAMBAR AKTIVITAS SIKLUS I DAN II



Gambar: 1.1 guru mengabsen peserta didik.



Gambar : 1.2 guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran yang akan dipelajari



Gambar : 1.3 guru membagikann kelompok



Gambar : 1.4 guru membagikan lks, kepada setiap kelompok



Gambar: 1.5 peserta didik sedang mengamati bahan yang diberikan guru untuk menemukan jawaban dari tugas masing-masing kelompok



Gambar : 1.6. guru menjelaskan kembali kepada peserta didik cara mengerjakan tugas masing-masing kelompok



Gambar : 1.7. guru mengontrol kembali kerja sama kelompok



Gambar : 1.8. peserta didik bekerja sama, mengumpulkan informasi dalam menyelesaikan LKS.



Gambar : 1.9. siswa memaparkan hasil kerja kelompok masing-masing.



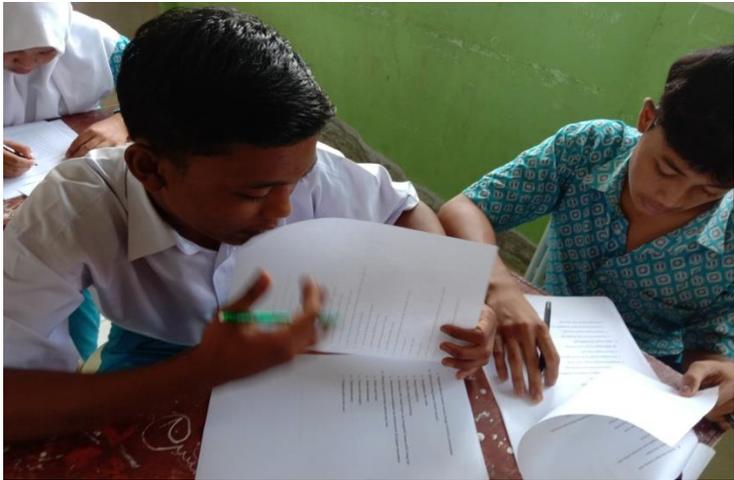
Gambar : 1.10. siswa sedang mengerjakan soal pre test



Gambar : 1.11. siswa mengerjakan evaluasi diakhir pembelajaran dengan soal post test



Gambar : 1.12. guru memberikan motivasi, kesimpulan dan menguatkan kembali materi proses pembelajaran



Gambar : 1.13. guru melakukan remedial kembali bagi peserta didik yang belum tuntas, nilai (KKM)

